

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. dan menjadi sumber ajaran bagi kaum muslimin. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang paling akhir dan merupakan pengembangan sempurna dari segala wahyu Allah Swt. yang pernah diturunkan kepada umat manusia. Keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam salah satu aspek rukun iman, yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril. Proses penurunan wahyu tersebut, dijelaskan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1 - 5, yang menunjukkan awal mula dikukuhkannya kedudukan Nabi Muhammad saw sebagai utusan Allah Swt. Al-Qur'an merupakan salah satu wahyu Allah Swt. yang memiliki sejarah yang cukup panjang dalam perkembangan perjalanan umat Islam, dan hingga kini masih tetap terjaga dengan baik keaslian dan kemurniannya (Kambela, 2021).

Menurut M. Quraish Shihab dalam (Kambela, 2021) menyatakan bahwa Al-Qur'an memiliki peran utama sebagai petunjuk atau panduan bagi seluruh umat manusia. Selain itu, Al-Qur'an berfungsi sebagai alat membedakan antara kebenaran dan kesalahan, serta menjelaskan berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk sifat-sifat, aturan moral, dan nilai etika yang seharusnya diterapkan oleh manusia. Di dalamnya terdapat wahyu dari Allah Swt. yang jika dibaca dan dipelajari akan memberikan rasa tenang bagi jiwa serta membawa berkah dan rahmat dari-Nya. Oleh karena itu,

Setiap umat Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama anak-anak sebagai generasi penerus.

Membaca Al-Qur'an termasuk dalam bentuk ibadah pokok dalam Islam, di mana dibutuhkan keakuratan dalam mengucapkan huruf-hurufnya sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Penerapan tajwid bertujuan mempertahankan kejernihan suara huruf, memastikan pelaksanaan aturan bacaan yang tepat, serta menciptakan keselarasan irama ketika membaca Al-Qur'an. Sehubungan dengan hal tersebut, kemampuan dalam melafalkan Al-Qur'an secara baik dan sesuai dengan kaidah yang benar sangat penting bagi setiap orang Muslim, termasuk mahasiswa yang memiliki peran penting sebagai contoh dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam dunia akademik (Ariyanto, 2024).

Kebenaran dalam membaca Al-Qur'an memegang peranan penting, dan ilmu tajwid merupakan dasar utama dalam mempertahankan kebenaran sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Ilmu tajwid tidak hanya menjelaskan cara membaca huruf secara tepat, tetapi juga meliputi berbagai aturan dalam membaca al-Qur'an, seperti idgham, ikhfa, iqlab, dan lainnya yang harus diterapkan dengan benar. Kemampuan yang baik dalam menguasai ilmu tajwid memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an seseorang serta meningkatkan kelancaran dan ketepatan dalam membacanya (Sulaiman & Alawiyah, 2024). Pemahaman tentang tajwid tidak terbatas pada aspek teknis belaka, melainkan juga menjadi bagian penting dari kualitas ibadah yang dilakukan seorang Muslim.

Dalam lingkungan pendidikan, siswa serta mahasiswa diharapkan bukan sekadar memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an secara teori, melainkan juga memiliki kemampuan untuk membacanya secara benar sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku. Namun, pemahaman terhadap ilmu tajwid yang dimiliki oleh para siswa maupun mahasiswa masih bervariasi. Perbedaan ini dapat dilihat dari ketidakekualian kemampuan mereka dalam memahami makharijul huruf serta penerapan kaidah bacaan Al-Qur'an. Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam penerapan tajwid ketika membaca Al-Qur'an, yang menyiratkan bahwa pemahaman dasar tajwid di antara para siswa dan mahasiswa masih belum mencapai tingkat yang sempurna (Al-Munawar & Lubis, 2026).

Pemahaman tentang tajwid mempunyai keterkaitan yang kuat dengan kualitas dalam membaca Al-Qur'an seseorang. Seiring dengan meningkatnya pemahaman ilmu tajwid seseorang, maka akan semakin meningkat pula kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan hubungan antara kemampuan tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki oleh mahasiswa (Ni'mah et al., 2021). Ketidakmampuan dalam memahami tajwid tidak hanya menyebabkan kesalahan dalam cara membaca, tetapi juga bisa mempengaruhi seberapa siap seseorang dalam menunjukkan kemampuannya membaca di depan umum atau orang lain.

Membaca Al-Qur'an tidak selalu dilakukan secara individu, tetapi juga bisa dilakukan bersama dalam kelompok sosial, seperti komunitas Islam atau di ruang publik. Dalam hal ini, memiliki rasa percaya diri

merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara singkat dengan sejumlah mahasiswa anggota organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i yang berlokasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta, terdapat beberapa mahasiswa masih merasa cemas dan kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan forum organisasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih belum merata.

Kondisi ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara aspek kognitif (ilmu tajwid) dengan aspek afektif (kepercayaan diri). Mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami cara mengeja huruf dan aturan membaca biasanya meragukan diri mereka saat membaca Al-Qur'an di depan publik. Sebaliknya, mahasiswa yang punya pengetahuan tajwid yang baik umumnya lebih berani dan merasa yakin saat menunjukkan kemampuan mereka (Ismail, 2021). Namun, hubungan antara pemahaman tentang ilmu tajwid dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa saat membaca Al-Qur'an, terutama dalam organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i, belum diketahui secara pasti dan masih memerlukan penelitian lebih lanjut secara empiris.

Berdasarkan, hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an belum diketahui secara pasti dan terukur secara empiris, khususnya dalam konteks organisasi keagamaan mahasiswa dan ruang publik. Meskipun secara teoritis penguasaan kompetensi bacaan dapat memengaruhi aspek psikologis individu, belum terdapat data kuantitatif yang secara jelas menunjukkan seberapa besar kontribusi ilmu tajwid terhadap pembentukan kepercayaan

diri mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an di forum organisasi dan ruang publik. Ketidakjelasan ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang mampu menguji hubungan kedua variabel tersebut secara objektif dan sistematis.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji secara objektif *“Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid terhadap Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Organisasi BSO Masjid Al-Ijtima’i dalam Membaca Al-Qur’an”*. Melalui analisis statistik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang dapat digeneralisasikan. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat empiris guna mendukung pengembangan pola pembinaan Al-Qur'an yang lebih efektif di lingkungan organisasi mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, ditemukan beberapa isu yang telah dijumpai, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman ilmu tajwid mahasiswa BSO Masjid Al- Ijtima’i masih beragam.
2. Beberapa mahasiswa BSO Masjid Al-Ijtima'i FISH UNJ masih belum memiliki penguasaan makharijul huruf dan hukum bacaan Al-Qur'an secara optimal.

3. Sebagian mahasiswa BSO Masjid Al-Ijtima'i merasa ragu dan kurang percaya diri ketika membaca Al-Qur'an di hadapan forum organisasi.
4. Kepercayaan diri mahasiswa BSO Masjid Al-Ijtima'i dalam membaca Al-Qur'an belum terbentuk secara merata.
5. Hubungan antara ilmu tajwid dan kepercayaan diri mahasiswa BSO Masjid Al-Ijtima'i belum diketahui secara pasti.

C. Batasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang telah dipaparkan, batasan cakupan penelitian dengan tujuan untuk mencegah perluasan masalah dan memudahkan proses analisis terhadap masalah yang telah ditentukan. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa organisasi Masjid Al-Ijtima'i di periode 2026 dalam membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid yang dimaksud mencakup penguasaan makharijul huruf, sifat huruf, dan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Sementara itu, kepercayaan diri dibatasi pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam membaca Al-Qur'an di hadapan orang lain. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan cara mengumpulkan data menggunakan alat yang dapat diukur, dan tidak membahas faktor-faktor di luar dua variabel yang ditinjau.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman ilmu tajwid mahasiswa organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri mahasiswa organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i dalam membaca Al-Qur'an?
3. Apakah terdapat pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa BSO organisasi Masjid Al-Ijtima'i dalam membaca Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dipaparkan, di bawah ini merupakan tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman ilmu tajwid mahasiswa organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri mahasiswa organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i dalam membaca Al-Qur'an.
3. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap tingkat kepercayaan diri mahasiswa organisasi BSO Masjid Al-Ijtima'i dalam membaca Al-Qur'an.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan studi pendidikan Al-Qur'an, terutama pada bidang ilmu tajwid serta aspek psikologis terkait dengan peningkatan kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa PAI, Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya penguasaan tajwid sebagai upaya menumbuhkan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Bagi organisasi Masjid Al-Ijtima'i, Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana evaluasi dan dasar perumusan program pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan terarah.
- c. Bagi penelitian lainnya, Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman atau bahan penelitian bagi para penelitian lain yang ingin mempelajari topik yang sama.